



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PELAKSANAAN NAFKAH OLEH ISTERI TERHADAP
KELUARGA DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM
(Studi kasus di Kelurahan Langgini Kecamatan
Bangkinang Kota Kabupaten Kampar)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Hukum (SH)



OLEH :

ALFI NURZIKRI

NIM. 11721101184

**JURUSAN HUKUM KELUARGA
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU**

2021



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Persetujuan

Skripsi dengan judul **"PELAKSANAAN NAFKAH OLEH ISTRI TERHADAP KELUARGA DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM (STUDI KASUS DI KELURAHAN LANGGINI KECAMATAN BANGKINANG KOTA KABUPATEN KAMPAR)"** yang ditulis oleh :

NAMA : ALFI NURZIKRI

NIM : 11721101184

PROGRAM STUDI : HUKUM KELUARGA

Dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah
Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 7 Rajab 1442 H

19 Februari 2021 M

Pembimbing Skripsi,

SYUKRAN, M.Sy

NiK :130217035

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PELAKSANAAN NAFKAH OLEH ISTRI TERHADAP KELUARGA DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM (Studi kasus di Kelurahan Langgini Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar)”**, yang ditulis oleh:

Nama : **ALFI NURZIKRI**
 NIM : 11721101184
 Program Studi : Hukum Keluarga

Telah dimunaqasyahkan pada :

Hari / Tanggal : Selasa, 8 Juni 2021
 Waktu : 09.00 WIB
 Tempat : Daring / Online

Telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 15 Juni 2021

TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua
Dr. Wahidin, M. Ag

Sekretaris
Haniah Lubis, ME. Sy

Penguji I
Dr. M. Ihsan, M.Ag

Penguji II
Dr. H. Akmal Abdul Munir, Lc, Ma

Mengetahui :
 Dekan Fakultas Syariah dan Hukum



Dr. Drs. H. Hajar, M.Ag.
 NIP. 19580712 1986031 005



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“Pelaksanaan Nafkah Oleh Isteri Terhadap Keluarga ditinjau Menurut Hukum Islam Studi Kasus di Kelurahan Langgini Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar”**.

Penelitian ini mengkaji tentang pelaksanaan nafkah oleh isteri terhadap keluarga, dan tinjauan hukum islam terhadap peran isteri dalam menanggung nafkah keluarga. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan di Kelurahan Langgini Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan nafkah oleh isteri terhadap keluarga, respon isteri terhadap suami yang tidak menafkahi keluarga, dan tinjauan hukum islam terhadap peran isteri dalam menafkahi keluarga.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pembahasan deduktif, induktif, dan deskriptif terhadap data primer dan sekunder. Data primer dalam penulisan ini adalah data yang diperoleh dari responden yaitu pasangan suami isteri yang nafkahnya ditanggung oleh isteri, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi dokumen, buku-buku yang berkaitan dengan masalah penelitian yang diteliti, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, disertasi, peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis berkesimpulan bahwa yang wajib menafkahi keluarga itu adalah kewajiban suami. Dalam hal mencari nafkah tugas isteri hanyalah membantu dan meringankan kebutuhan keluarga, karena keterbatasan dan kekurangan suami nya, justru isteri yang turun tangan dalam hal untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup. Adapun salah satu dampak yang sering terjadi dalam keluarga yaitu kurang dihargainya sebagai kepala keluarga dalam rumah tangga. Dalam Alqur'an dan Hadits telah dijelaskan apabila terjadi akad nikah yang sah maka suami wajib memberikan nafkah kepada isteri. Maka dari itu tidak ada kewajiban bagi seorang isteri untuk mencari nafkah, walaupun ia dalam bercukupan.

Kata Kunci : Nafkah Keluarga



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada *Syayidul Mustofa* baginda kita Rasulullah Muhammad saw. Semoga syafaat beliau dapat kita rasakan di Yaumul Akhir nanti, Aamiin.

Penyusunan skripsi ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan kaum muslimin pada umumnya, terutama pada diri penulis sendiri. Semoga dengan tersusunnya skripsi dengan judul **“Pelaksanaan Nafkah Oleh Isteri Terhadap Keluarga ditinjau Menurut Hukum Islam (Studi Kasus di Kelurahan Langgini Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar)”**, tidak hanya menambah khazanah keilmuan, namun segala kebaikan yang terdapat didalamnya juga dapat kita amalkan hendaknya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari banyak kekurangan dan jauh dari kata kesempurnaan. Jika terdapat kebenaran dalam skripsi ini maka kebenaran itu berasal hanya dari Allah SWT. Tetapi, jika di dalam skripsi ini terdapat kesalahan, maka datangnya dari diri penulis sendiri. Hal yang tidak lain karena keterbatasan kemampuan, cara berfikir dan pengetahuan yang penulis miliki. Atas segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini, penulis mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun, sehingga diharapkan dapat membawa perkembangan dimasa yang akan datang.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terselesainya penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak baik moril maupun materil. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua kandung penulis, Ayahanda tercinta Ali Akbar bin Ba'asin dan Ibunda tercinta Nurlaili binti M. Syafi'i yang telah melahirkan dan merawat serta selalu mendoakan yang terbaik untuk penulis yang jasanya tidak akan pernah bisa terbalaskan oleh diri penulis. Dan terimakasih untuk adik tercinta yang selalu mensuport dan mendoakan penulis dan seluruh keluarga besar penulis yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu.
2. Bapak Prof. Dr. H. Suyitno, S.Ag, M.Ag, selaku Plt.Rektor UIN SUSKA Riau dan seluruh civitas akademika UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Dr. H. Hajar, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, beserta Wakil Dekan I Bapak Dr. Heri Sunandar, M.CI, Wakil Dekan II Bapak Dr. Wahidin, M.Ag, dan Wakil Dekan III Bapak Dr. H. Maghfirah, MA.
4. Bapak Dr. H. Akmal Abdul Munir, Lc, MA, selaku Ketua Jurusan/Prodi Hukum Keluarga (Ahwal al-Syakhsyiyah) dan Bapak Ade Fariz Fakhrrullah, M.Ag, sebagai Sekretaris Jurusan/Prodi Hukum Keluarga (Ahwal al-Syakhsyiyah) Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
5. Bapak Ahmad Fauzi, MA, selaku Penasehat Akademik (PA) Penulis, yang telah memberikan bimbingan dan semangat selama penulis menempuh perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak Syukran, M.Sy, selaku Pembimbing Skripsi penulis yang telah banyak memberikan masukan, kritikan dan saran sehingga penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik.
7. Para bapak dan Ibu Dosen Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah banyak mengajarkan ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga dapat penulis jadikan bekal dalam penulisan skripsi ini.
8. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan fasilitas belajar berupa buku-buku rujukan dalam penulisan skripsi ini.
9. Keluarga besar Family of AH 1 dan Hukum Keluarga angkatan 2017 serta para senior yang telah memberikan bantuan dan arahan dalam pembuatan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.
10. Sahabat-sahabat penulis diantaranya Era, Mutia, Syahrul, Usman, Dika, Hasnul, Suci, Manda, Teta, Ami, Deo, Puput, Asra, Abdul, Yunus, Desteni, Juju, Juan dan Ojo yang selalu memberi motivasi dan support serta doa yang terbaik untuk penulis yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, semoga Allah memberkahi kawan-kawan semua.

Akhirnya Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan bagi yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini semoga mendapat imbalan yang lebih dari apa yang telah diberikan. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dari pembaca, semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala meridhoi usaha Penulis, *Aamiin ya Rabbal 'Alamin*.

Pekanbaru, 19 Februari 2021

Alfi Nurzikri
NIM : 11721101184





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Metode Penelitian.....	8
F. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Kelurahan Langgini	14
B. Keadaan Wilayah	14
C. Agama dan Mata Pencarian Masyarakat.....	17
D. Sarana Perekonomian.....	21
E. Sarana Kepariwisata.....	21
F. Sarana Kesehatan	22
BAB III TINJAUAN UMUM TENTANG KONSEP TEORI	
A. Pengertian Hak dan Kewajiban Suami Isteri	23
B. Hak dan Kewajiban Suami.....	24
C. Hak dan Kewajiban Isteri.....	29
D. Hak-Hak Bersama Suami Isteri.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Pelaksanaan Nafkah Oleh Isteri Terhadap Keluarga	42
B. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Peran Isteri Dalam Menafkahi Keluarga.....	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
BIOGRAFI PENULIS

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Klasifikasi jumlah penduduk Kelurahan Langgini.....	16
Tabel II	: Klasifikasi jumlah RW dan RT Kelurahan Langgini	17
Tabel III	: Klasifikasi penduduk Kelurahan Langgini berdasarkan jenis agama dan penganutnya.....	18
Tabel IV	: Sarana peribadatan Kelurahan Langgini	19
Tabel V	: Mata pencaharian masyarakat Kelurahan Langgini.....	19
Tabel VI	: Jumlah sarana pendidikan di Kelurahan Langgini	20
Tabel VII	: Jumlah tenaga pendidik dan peserta didik di Kelurahan Langgini	20
Tabel VIII	: Jumlah sarana Perekonomian Kelurahan Langgini.....	21
Tabel IX	: Jumlah sarana Kepariwisata di Kelurahan Langgini.....	21
Tabel X	: Jumlah sarana Kesehatan di Kelurahan Langgini.....	22



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkawinan merupakan basis awal untuk membentuk keluarga yang kekal dan bahagia berdasarkan ketuhanan yang maha esa. Hal ini dapat kita temui dalam undang-undang no. 1 tahun 1974 sebagai landasan awal untuk melaksanakan perkawinan di Indonesia. Dalam mencapai tujuan perkawinan berdasarkan undang-undang di atas. Maka, langkah pertama untuk mencapai tujuan tersebut ialah dengan menjalankan kewajiban yang melekat pada setiap suami dan isteri.

Pelaksanaan kewajiban suami dan isteri dalam rumah tangga merupakan kunci awal dari pembentukan keluarga yang langgeng dan harmonis. Karena dalam pelaksanaan kewajiban ini masing-masing pasangan merupakan pemenuhan hak dari pada kedua pasangan suami isteri satu sama lain. Tugas isteri dalam mengurus rumah tangga merupakan fungsi isteri sebagai ibu rumah tangga dan fungsi pemenuhan hak-hak rumah tangga sebagai kewajiban suami untuk melanjutkan kehidupan rumah agar terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan dan papan.

Dalam islam pemenuhan hak-hak rumah tangga seperti nafkah kebutuhan sandang, pangan dan papan merupakan kewajiban suami sebagai tulang punggung keluarga.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Menurut bahasa, nafkah berasal dari kata نفقة (nafaqah, nafaqat), yang artinya barang-barang yang dibelanjakan sehingga habis tidak tersisa, sedangkan dalam istilah fiqih Islam nafkah di definisikan untuk memenuhi kebutuhan makan, tempat tinggal, pembantu rumah tangga, pengobatan isteri, meskipun isteri itu orang kaya.¹ Pengeluaran seseorang berupa pembekalan pemberian berupa makan, pakaian ataupun ketentraman atau kesenangan hidup kepada seseorang disebabkan karena perkawinan, kekeluargaan dan kepemilikan (budak) sesuai dengan kemampuan. Menurut istilah nafkah adalah pengeluaran atau sesuatu yang dikeluarkan oleh seorang untuk orang yang menjaditanggung jawabnya.² Selain itu nafkah juga berupa suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang kepada orang-orang atau pihak yang berhak menerimanya.

Dari pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan, bahwa kewajiban seseorang untuk mengeluarkan nafkah kepada siapa yang berhak menerimanya, seperti kewajiban suami untuk memberi nafkah kepada isterinya, anak-anaknya bahkan nafkah yang utama diberi itu bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pokok kehidupan, yakni makanan, pakaian dan tempat tinggal. Kewajiban memberi nafkah tersebut diberikan menurut kesanggupannya, hal ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan agar selaras dengan keadaan dan standar kehidupan mereka. Begitu pula terhadap kaum kerabat yang miskin, dan anak-anak terlantar.

¹ Abdul Aziz Muhammad Azza, *Fikih Munakahat*, (Jakarta : Bumi Aksara), hlm. 113

² Husein Muhammad, *Fiqh Perempuan*, (Yogyakarta: Lkis, 2001), hlm. 110

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kewajiban memberikan nafkah kepada isteri ini ditetapkan dengan dasar hukum Alqur'an, Sunnah, ijma', dan pertimbangan logika.³ Dasar hukum dari Alqur'an antara lain firman Allah SWT Surat Ath-Thalaq ayat 7 sebagai berikut:

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا ءَاتَاهُ اللَّهُ لَا يَكْلَفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَّا ءَاتَاهَا سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا

Artinya: "Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. Dan orang yang disempitkan rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan (sekedar) apa yang Allah beri kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan."⁴

Dalam tafsir Ibnu Katsir (لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ) menjelelaskan bahwa bapak atau walinya yang menafkahi anaknya. Sedangkan didalam tafsir Jalalain, dijelaskan bahwa suami yang menafkahi isteri, baik isteri yang telah ditalak maupun yang sedang menyusukan.

Dari Hadis riwayat Mu'awiyah Al Qusyairi RA, tuturnya:

"Aku pernah bertanya (kepada Rasulullah SAW), wahai Rasulullah, apakah hak isteri kami? Beliau menjawab",

تُطْعَمُهَا إِذَا طَعِمْتَ، وَتَكْسُوهَُا إِذَا اكْتَسَيْتَ، وَلَا تَضْرِبُ الْوَجْهَ، وَلَا تُقَبِّحُ، وَلَا تَهْجُرُ إِلَّا فِي الْبَيْتِ

³ Abdul Malik Kamal, *Shahih Fiqih Sunnah lengkap Jilid 3*, Cet ke-5, Jakarta: Pustaka Azzam, 2014, hlm 314

⁴ Q.S. Ath-Thalaq (65): 7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Artinya: *“Memberinya makan jika kamu makan, menyandangnya jika kamu bersanding, tidak memukul wajahnya, tidak mencaci maki, dan tidak mendiamkannya kecuali didalam rumah”*⁵

Mengenai ijma ulama dalam masalah ini, banyak ahli ilmu yang menyebutkan kesepakatan para ulama atas kewajiban suami untuk memberikan nafkah kepada isteri selama ia masih taat kepadanya, kecuali jika ia membangkang. Sedangkan dalil rasionalnya: Jika seorang perempuan harus tunduk dan setia seutuhnya pada seorang laki-laki, dalam hal ini suami, lalu ia tidak bisa bekerja dan beraktivitas yang menghasilkan keuntungan materi karena harus konsentrasi melaksanakan kewajibannya terhadap suaminya, maka menjadi sebuah kewajaran bahkan keharusan jika suami menafkahi isterinya.

Ayat dan hadis di atas merupakan isyarat, bahwa Islam telah mengatur hak dan kewajiban suami isteri. Dalam kitab-kitab Fiqh, hak dan kewajiban suami isteri dibahas dalam bab nikah. Sayyid Sabiq dalam kitabnya Fiqh sunnah mengatakan bahwa hak dan kewajiban suami isteri dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu hak bersama suami isteri, hak isteri terhadap suami dan hak suami terhadap isteri, hak isteri terhadap suami merupakan kewajiban suami terhadap isteri, begitu juga sebaliknya, hak suami terhadap isteri merupakan kewajiban isteri terhadap suami.⁶

Hak isteri terhadap suami adalah berupa hak kebendaan dan hak rohani. Hak kebendaan adalah mahar (mas kawin) dan nafkah, sedangkan hak

⁵ HR. Muslim, *Shahih Muslim* jilid 2, hlm. 886

⁶ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah* jilid 2, Terj. Mukhlisin Adz-Dzaki, (Solo: Insan Kamil, 2018), Cet. ke 2, hlm. 675

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

rohani adalah dipergauli dengan baik (*Mu'asyarah bi al-ma'ruf*), penuh kasih sayang dan rasa saling hormat-menghormati serta berperilaku adil jika suami berpoligami. Sedangkan hak suami terhadap isteri antara lain adalah bakti isteri terhadap suaminya, isteri tidak boleh memasukan laki-laki lain ke dalam rumah tanpa seizin suaminya, menempatkan isteri dirumah suami, melarang isteri bekerja, isteri berhias hanyalah untuk suami dan menghukum isteri jika melanggar dari larangan-larangan yang telah ditetapkan dalam perjanjian pernikahan.

Hak bersama suami isteri antara lain adalah halal saling bergaul dan mengadakan hubungan seksual, haram melakukan perkawinan dengan kerabat pasangan, hak saling mendapatkan warisan, sah menasabkan anak kepada suami yang jadi teman setempat tidur dan saling memperlakukan dengan baik.

Dalam Islam telah disebutkan apabila terjadi suatu akad nikah maka suami dan isteri mempunyai hak dan kewajiban. Adapun kewajiban dari suami adalah memberi nafkah kepada isteri. Akan tetapi fenomena yang terjadi dewasa ini telah terbalik. Seyogyanya seorang suami yang harus mencari nafkah kini telah terbalik hanya menjadi pengurus rumah tangga sedangkan isteri yang seharusnya mengurus rumah tangga kini berubah menjadi tulang punggung keluarga. Kenyataan ini tentu sangat bertentangan dengan teori perkawinan dalam islam dan juga Kompilasi hukum Islam pasal 80 ayat 2 dan 4, yang berbunyi: "*Suami wajib melindungi isterinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya*". Kenyataan yang terjadi di lapangan, khususnya di Kelurahan Langgini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Kecamatan Bangkinang Kota yaitu adanya beberapa masalah yang terjadi dimasyarakat ternyata isteri yang menafkahi keluarga, diantaranya:

1. Anto dan Ati telah menikah beberapa tahun yang lalu, dan sekarang telah mempunyai 2 orang anak. Ati bekerja sebagai PNS sedangkan Anto hanyalah sebagai pengagguran yang tidak mempunyai pekerjaan. Adapun kerja sehari-hari Anto adalah mengantar jemput isteri pergi bekerja, mengurus anak dirumah dan mencuci pakaian dan memasak.⁷
2. Amat menikah dengan Iru pada lima tahun yang lalu, Iru bekerja jual ikan di pasar sedangkan suaminya Amat tidak bekerja, sekarang mereka telah mempunyai empat orang anak.⁸

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa perlu melakukan sebuah penelitian untuk menggali bagaimana pandangan masyarakat terhadap pelaksanaan nafkah oleh isteri yang terjadi di Kelurahan Langgini dengan judul: **“PELAKSANAAN NAFKAH OLEH ISTERI TERHADAP KELUARGA DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM (Studi kasus di Kelurahan Langgini Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar).**

B. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan mencapai maksud serta tujuannya. Maka penelitian ini penulis batas dalam pembahasan Pelaksanaan nafkah zahir isteri terhadap keluarga ditinjau menurut Hukum Islam di Kelurahan Langgini Kecamatan Bangkinang kota Kabupaten

⁷ Anto (suami), Wawancara, di Kelurahan Langgini, 15 September 2020

⁸ Amat (suami), Wawancara, di Kelurahan Langgini, 15 September 2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kampar. Oleh karenanya, penulis tidak akan membahas hal-hal yang tidak berhubungan dengan persoalan yang telah penulis jelaskan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan nafkah keluarga ditanggung oleh isteri ?
2. Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap peran isteri dalam menafkahi keluarga ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian.
 - a. Untuk mengetahui respon masyarakat terhadap pelaksanaan nafkah keluarga ditanggung oleh isteri.
 - b. Untuk mengetahui tinjauan hukum Islam terhadap peran isteri dalam menanggung nafkah keluarga.
2. Kegunaan Penelitian.
 - a. Syarat untuk meraih gelar sarjana hukum pada Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 - b. Sebagai khazanah ilmu pengetahuan penulis tentang pelaksanaan nafkah oleh isteri terhadap keluarga ditinjau menurut hukum islam di Kelurahan Langgini Kecamatan Bangkinang kota Kabupaten Kampar.
 - c. Sebagai informasi dan sumbangan bagi akademik, masyarakat, pemerintah dan pembaca lainnya.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian di definisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Di katakan sebagai sebagai ‘kegiatan ilmiah’ karena penelitian dengan aspek ilmu pengetahuan dan teori. ‘Terencana’ karena penelitian harus direncanakan dengan memperhatikan waktu, dana dan aksesibilitas terhadap tempat dan data.⁹

Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian.¹⁰

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu Penulis mencari data secara langsung pada pasangan suami isteri yang nafkah keluarga ditanggung oleh isteri. Sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif, yaitu menggambarkan secara tetap masalah yang diteliti sesuai dengan data yang diperoleh.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Langgini Kecamatan Bangkinang (Desa P. Langgini) Kabupaten Kampar.

⁹ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia Kompas Gramedia Building, 2010), cet. ke-1, hlm. 5

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), cet. ke-1, hlm. 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pasangan suami isteri yang nafkah keluarganya ditanggung oleh isteri di kelurahan Langgini Kecamatan Bangkinang kota Kabupaten Kampar. Sedangkan objek penelitian ini adalah pelaksanaan nafkah oleh isteri ditinjau menurut hukum islam.

4. Populasi dan Sampel

Prof. Dr. Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena dalam penelitian kualitatif berangkat dari kasus, (atau fenomena tertentu yang menarik untuk diteliti) yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman atau guru dalam penelitian.¹¹

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh pasangan suami isteri yang nafkah keluarganya ditanggung oleh isteri yaitu sebanyak 10 pasang. Karena populasi dalam penelitian ini terbatas maka populasinya dijadikan sampel (*metode sensus*).

¹¹ *Ibid.*, hlm. 286

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari :

a. Data Primer

Sumber data primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹² Dalam penelitian ini data primer diperoleh secara langsung dari responden yaitu 10 pasang suami isteri yang nafkah keluarganya ditanggung oleh isteri.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui studi dokumen, buku-buku yang berkaitan dengan masalah penelitian yang diteliti, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, disertasi, peraturan perundang-undangan.¹³ Dalam hal ini yang dipergunakan adalah kitab-kitab fikih seperti Fiqh Imam Syafi'i karya Wahbah Zuhaili, Fiqh Sunnah karya Sayyid Sabiq, serta buku-buku pendukung yang terkait dengan penelitian ini seperti Shahih Fiqih Sunnah Lengkap jilid 3 karya Abdul Malik Kamal, Kifayatul Akhyar karya Imam Taqiyahdin Abu Bakar bin Muhammad Alhusaini, Bidayatul Mujtahid karya Ibnu Rusyd yang diterjemahkan oleh Imam Ghazali dan Ahmad Zaidin.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

¹² *Ibid.*, hlm. 296

¹³ Zainudin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2013), Cet Ke-4, hlm. 106

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

data.¹⁴ Adapun teknik pengumpulan data yang Penulis gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut. :

- a. Observasi yaitu mengamati secara langsung kehidupan rumah tangga yang isteri menafkahi keluarga.
- b. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.¹⁵ Dalam hal ini yang menjadi responden adalah pasangan suami isteri yang nafkah keluarga ditanggung oleh isteri.

7. Metode Analisa Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi.¹⁶ Metode yang digunakan dalam menganalisa adalah metode kualitatif, yaitu mengumpulkan data-data yang telah ada, kemudian data-data tersebut dikelompokkan ke dalam kategori-kategori berdasarkan persamaan jenis data tersebut, dengan tujuan dapat menggambarkan permasalahan yang akan diteliti secara utuh, kemudian dianalisa menggunakan pendapat para ahli yang relevan.

¹⁴ Sugiono, *op Cit* , hlm. 296

¹⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2007), hlm. 115.

¹⁶ Masri Singarimbun, *Metodologi Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1997), cet. ke-1, hlm. 63.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Metode Penulisan.

Setelah data diperoleh, maka data tersebut penulis membahas dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut :

- a. Metode deduktif yaitu menggambarkan kaidah-kaidah umum yang ada kaitan dengan permasalahan yang diteliti, kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan secara umum.
- b. Metode induktif yaitu menggambarkan data-data khusus yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti, dianalisa kemudian diambil kesimpulannya secara umum.
- c. Metode deskriptif yaitu mengumpulkan data, kemudian menyusun menjelaskan dan menganalisanya.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai hal yang akan penulis bahas dalam penulisan skripsi ini, penulis bagi menjadi lima bab, tiap bab terdiri dari sub-sub bab, satu dengan yang lainnya saling berkaitan sehingga menjadi kesatuan yang utuh. Adapun susunan dari bab-bab tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis membahas tentang garis besar penulisan penelitian, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini penulis membahas tentang gambaran umum Kelurahan Langgini, yang terdiri dari Sejarah Kelurahan Langgini, Keadaan wilayah Kelurahan Langgini, Agama dan Mata pencarian Masyarakat Kelurahan Langgini, serta Sarana Kepariwisata dan Kesehatan di Kelurahan Langgini.

BAB III TINJAUAN UMUM

Pada bab ini penulis membahas tentang pengertian hak dan kewajiban suami isteri, hak dan kewajiban suami, hak dan kewajiban isteri, serta hak-hak bersama suami isteri.

BAB IV PELAKSANAAN NAFKAH OLEH ISTERI DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM

Pada bab ini penulis membahas tentang pelaksanaan nafkah oleh isteri, respon isteri terhadap suami yang tidak menafkahi keluarganya dan tinjauan hukum islam terhadap peran isteri dalam menanggung nafkah keluarga.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian serta saran-saran yang diperlukan dalam upaya kesempurnaan.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Kelurahan Langgini

Kelurahan Langgini merupakan salah satu dari Kecamatan Bangkinang yang juga merupakan ibu kota Kabupaten Kampar dan merupakan kelurahan induk dan telah dimekarkan yang diresmikan pemekarannya pada tahun 2001 terpisah menjadi 2 wilayah kelurahan/desa yaitu Kelurahan Langgini dan Desa Ridan Permai Kecamatan Bangkinang. Pemekaran Kelurahan ini karena tuntutan akan peningkatan pelayanan masyarakat agar lebih dekat menyentuh kepada semua kalangan masyarakat.

B. Keadaan Wilayah

1. Kondisi Geografis

Kelurahan Langgini terletak antara 00.300 Lintang Utara sampai 00.20.00 Lintang Utara dan 100.50.00 Bujur Timur sampai 101.05.00 Bujur Timur, daerah yang dialiri sungai Kampar dan beberapa sungai kecil yang ikut mengalir wilayah Langgini yang terdiri dari daratan rendah dan perbukitan. Tanah yang subur namun sesuai dengan penduduknya maka Kelurahan Langgini sebagai pusat ekonomi rakyat Kabupaten Kampar juga pendidikan juga pusat pemerintahan. Sedangkan sector pertanian dan perkebunan juga menjadi komoditi yang ikut menunjang warga masyarakatnya, selain hasil sungai baik berupa ikan maupun hasil galian

C.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kelurahan Langgini berada pada ketinggian 40 m di atas permukaan laut dengan dengan luas 3199 Ha. Daratan rendah dan berbukit juga cocok untuk pertanian dan perkebunan seperti yang telah disampaikan di atas dengan komoditi utama adalah sawit, karet dan juga padi sawah. Sedangkan untuk hasil tambang Langgini mempunyai lokasi galian C yang sangat efektif dan membantu perekonomian rakyat serta mengurangi angka pengangguran. Namun pada saat ini keberadaan tambang galian C sudah mulai merusak keseimbangan lingkungan hidup yang bisa mengakibatkan bencana sewaktu-waktu akibat banyaknya penambangan liar.

Wilayah Kelurahan Langgini berdasarkan peraturan daerah Kabupaten Kampar tahun 2001 masing-masing berbatas dengan:

- a. Sebelah Utara dengan Desa Pulau Lawas
 - b. Sebelah Selatan dengan Desa Ridan Permai
 - c. Sebelah Timur dengan Kelurahan Bangkinang
 - d. Sebelah Barat dengan Salo Timur
2. Sosial Budaya

Warga Kelurahan Langgini mayoritas memeluk agama islam dengan kebudayaan melayu dan menganut garis keturunan ibu seperti halnya suku Minang Kabau, kebudayaan dan kebiasaan masyarakat lebih dikaitkan dengan kegiatan yang bernuansa kegamaan seperti kesenian Gubano yang syairnya berisikan shalawat kepada nabi kesenian Rebana

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan nyanyian islami yang dimiliki oleh hamper setiap kelompok majelis Ta'lim di Kelurahan Langgini.

Untuk pakaian adat lebih didominasi oleh pakaian Melayu Riau asli dengan pelaminan yang khas dan rumah adat yang dikenal dengan rumah adat Lontiok. Pesta adat perkawinan tradisional atau pesta tradisi lainnya seperti ziarah kubur pada hari raya tanggal 6 Syawal setiap tahun pasti ada dan sampai saat ini masih terpelihara yaitu makanan bajambau dengan isi aneka lauk terutama ikan sungai menjadi hidangan adat atau hidangan inti pada setiap jambau dengan didampingi makanan yang lainnya yang juga disajikan dalam jambau dikenal dengan jambau kawa yang isinya makanan kue khas Kabupaten Kampar dan makanan penutup.

3. Kondisi Demografis

Jumlah penduduk yang mendiami Kelurahan Langgini sampai tahun 2020 berjumlah 14.882 Jiwa atau 3228 KK. Klasifikasi penduduk Kelurahan Langgini sebagaimana di atas penulis akan menyajikan dengan menggunakan sistem tabulasi sebagai berikut:

TABEL I
KLASIFIKASI JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN LANGGINI

Desa/Kel	Jumlah Penduduk	
	L	P
Kelurahan Langgini	7.392	7.490
JUMLAH	14.882	

Sumber Data: Kantor Kelurahan Langgini Tahun 2020

Apa yang terungkap sebagaimana dalam tabel di atas jelaslah bahwa jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak di

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kelurahan Langgini jika dibandingkan dengan penduduk yang berjenis laki-laki.

Jika dilihat dari tingkat kepadatan penduduk maka Kelurahan Langgini termasuk Kelurahan yang terdapat di Kecamatan Bangkinang Kota yang memiliki kepadatan penduduk yang cukup tinggi.

TABEL II
KLASIFIKASI JUMLAH RW DAN RT KELURAHAN LANGGINI

Desa/Kel	RW	RT
Kelurahan Langgini	19	63

Sumber Data: Kantor Kelurahan Langgini Tahun 2020

Kelurahan Langgini di bagi menjadi 19 RW (Rukun Warga) dan 19 RW terbagi menjadi 63 RT (Rukun Tetangga).

C. Agama dan Mata Pencarian Masyarakat

1. Agama Penduduk

Agama mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, sebab kehidupan manusia di dunia ini ibarat sebuah lalu lintas, dimana masing-masing ingin berjalan dengan selamat dan sekaligus ingin cepat sampai ketempat tujuan. Untuk itu manusia memerlukan peraturan dan undang-undang yaitu agama yang dijadikan petunjuk dan tuntunan di dalam kehidupan manusia.

Penduduk Kelurahan Langgini mayoritas masyarakatnya beragama Islam, tetapi ada juga sebagian masyarakat yang menganut agama Kristen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TABEL III
KLASIFIKASI PENDUDUK KELURAHAN LANGGINI
BERDASARKAN JENIS AGAMA DAN PENGANUTNYA

	JENIS AGAMA	JUMLAH PENGANUTNYA
	Islam	14.832
	Budha	-
	Kristen	50
	Hindu	-
	Kongucu	-
	JUMLAH	14.882

Sumber Data : Kantor Kelurahan Langgini Tahun 2020

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Islam dianut oleh seluruh masyarakat Kelurahan Langgini yaitu 14.832 Jiwa dari komposisi penduduk yang ada, maka sudah semestinya nilai-nilai Islam itu membudaya dalam kehidupan masyarakat.

Penduduk Kelurahan Langgini mayoritas beragama Islam, walaupun sebagian penduduk ada yang menganut agama selain Islam mereka hidup rukun dan damai. Kehidupan keagamaan berkembang dengan baik dan mengalami peningkatan diberbagai bidang, hal ini terbukti dengan terdapatnya sejumlah rumah ibadah yaitu 11 buah mesjid dan 6 buah mushalla. Rumah ibadah tersebut selain digunakan untuk kegiatan ibadah, juga dimanfaatkan sebagai tempat belajar Al-Qur'an dan wirid pengajian dan kegiatan agama lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TABEL IV
KLASIFIKASI JUMLAH PERIBADATAN KEKURAHAN LANGGINI

No	SARANA IBADAH	JUMLAH
1	Masjid	11
2	Musholla	6
3	Gereja	-
4	Pura	-
Jumlah		17

Sumber Data: Kantor Kelurahan Langgini Tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah lembaga keagamaan di Kelurahan Langgini adalah sebanyak 11 buah masjid dan 6 buah Mushalla dan Gereja dan Pura tidak ada. Dari data di atas jelas bahwa di Kelurahan Langgini mayoritas masyarakatnya beragama Islam.

2. Mata Pencaharian Penduduk

Seperti halnya kebanyakan masyarakat kehidupan mereka adalah petani. Walaupun ada sebagian masyarakat yang bekerja selain bertani namun itu hanya sedikit, supaya lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL V
KLASIFIKASI MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT KELURAHAN LANGGINI

NO	MATA PENCAHARIAN	JUMLAH
1	Petani	800
2	PNS	1.500
3	TNI/Polri	300
4	Karyawan	925
5	Pedagang	600
Jumlah Total		4.125

Sumber Data: Kantor Kelurahan Langgini Tahun 2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Sarana Pendidikan Penduduk

Penduduk Kelurahan Langgini sudah mengerti akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka anak-anak yang berada dalam usia sekolah rata-rata sudah mengecap pendidikan di sekolah negeri dan swasta.

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting yang harus dimiliki oleh masyarakat. Karena pendidikan sangat mempengaruhi maju atau tidaknya suatu daerah. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi daya pikir orang tersebut, begitu pula dengan semakin banyak orang yang berpendidikan dalam suatu daerah, maka semakin majulah daerah tersebut. Sedangkan sarana pendidikan merupakan hal yang penting dalam mendukung kelancaran proses pendidikan. Adapun sarana pendidikan yang ada di Kelurahan Langgini bisa dilihat melalui tabel berikut:

TABEL VI
KLASIFIKASI JUMLAH SARANA PENDIDIKAN DI KELURAHAN LANGGINI

NO	SARANA PENDIDIKAN	JUMLAH
1	Taman Kanak-kanak	3
2	Sekolah Dasar	10
3	SLTP/MTs	3
4	SLTA	3
Jumlah Total		19

Sumber Data: Kantor Kelurahan Langgini Tahun 2020

TABEL VII
KLASIFIKASI JUMLAH TENAGA PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK DI KELURAHAN LANGGINI

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	GURU	MURID
1	TK	70	312
2	SD sederajat	129	2292
3	SLTP sederajat	116	816
4	SLTA sederajat	117	895
Jumlah Total		432	4.315

Sumber Data: Kantor Kelurahan Langgini Tahun 2020

D. Sarana Perekonomian

Sarana perekonomian merupakan sarana yang penting bagi warga Kelurahan Langgini untuk bisa mengakses informasi-informasi seputar perekonomian. Sarana perekonomian yang terdapat di Kelurahan Langgini dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL VIII
KLASIFIKASI JUMLAH SARANA PEREKONOMIAN MASYARAKAT
KELURAHAN LANGGINI

Kel/Desa	Jumlah Pasar Umum	Jumlah Bank	Jumlah Toko Permanen	Jumlah Kios
Langgini	-	3	154	-
Jumlah Total	157			

Sumber Data: Kantor Kelurahan Langgini Tahun 2020

E. Sarana Kepariwisata

Sarana kepariwisataan merupakan sarana yang penting bagi warga Kelurahan Langgini untuk bisa mengakses lokasi-lokasi wisata. Sarana kepariwisataan yang terdapat di Kelurahan Langgini dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IX
KLASIFIKASI JUMLAH SARANA KEPARIWISATAAN MASYARAKAT
KELURAHAN LANGGINI

Kel/ Desa	Jenis Objek Wisata	Jumlah Wisma	Pasengerahan
Langgini	1	6	22
Jumlah	29		

Sumber Data: Kantor Kelurahan Langgini Tahun 2020

F. Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan merupakan sarana yang penting bagi warga Kelurahan Langgini untuk bisa memenuhi kebutuhan penyediaan kesehatan untuk melayani masyarakat. Sarana kesehatan yang terdapat di Kelurahan Langgini dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL X
KLASIFIKASI JUMLAH SARANA KESEHATAN MASYARAKAT
KELURAHAN LANGGINI

Kel/Desa	RS Umum	Puskesmas Pustu	Posyandu	Posyandu Lansia
Langgini	1	1	10	2
Jumlah	14			

Sumber Data: Kantor Kelurahan Langgini Tahun 2020

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

TINJAUAN UMUM TENTANG HAK DAN KEWAJIBAN SUAMI ISTERI DALAM KELUARGA

A. Pengertian Hak Dan Keawajiban Suami Isteri

Pengertian hak secara etimologis berarti hak milik, kepunyaan, dan kewenangan.¹⁷ Secara defenitif hak merupakan unsur normatif yang berfungsi sebagai pedoman berperilaku, melindungi kebebasan dan kekebalan serta menjamin akan adanya peluang bagi manusia dalam menjaga harkat dan matabatnya¹⁸.

Namum dalam mengatur dan melaksanakan kehidupan suami isteri untuk mencapai tujuan perkawinan, agama mengatur hak-hak dan kewajiban mereka sebagai suami isteri, jadi yang dimaksud dengan hak disini adalah sesuatu yang merupakan hak milik atau dapat dimiliki oleh suami isteri yang diperoleh dari hasil perkawinannya. Hak ini hanya dapat dipenuhi dengan memenuhinya, membayar atau dapat juga hilang seandainya yang berhak rela apabila haknya tidak dipenuhi oleh pihak lain.

Kewajiban berasal dari kata wajib yang artinya harus. Dalam kamus Bahasa Indonesia kewajiban dapat diartikan dengan sesuatu diwajibkan, sesuatu yang harus dilakukan, jadi yang dimaksud dengan kewajiban dalam

¹⁷ W.J.S. Poerwa Darminta., *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka,2002), Cet Ketujuh Belas, hlm. 339

¹⁸ Dede Royanda dkk, *Civic Education: Demokrasi azazi Manusia dan masyarakat Madani*,(Jakarta :ICCE UIN Syarif Hidayatullah,2001), Cet Pertama , hlm. 199

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

hubungan suami isteri adalah hal-hal yang dilakukan atau diadakan oleh salah seorang suami isteri untuk memenuhi hak dari pihak lain.¹⁹

Penunaian kewajiban dalam agama Islam merupakan hal yang sangat penting, karena agama Islam datang untuk membahagiakan manusia. Hal ini memberi pengertian bahwa menunaikan kewajiban adalah kebahagiaan. Sebab menunaikan kewajiban berarti memberikan hak orang lain bila semua hak orang lain telah diberikan maka tidak ada lagi kezaliman.

Dengan demikian antara hak dan kewajiban terdapat perbuatan timbal balik, dalam arti kata tidak dapat dipisahkan di mana ada hak di situ ada kewajiban. Karena apa yang menjadi hak seseorang menjadi kewajiban orang lain. Setiap manusia tidak lepas dari hak dan kewajiban, setiap manusia mempunyai hak dan kewajiban.

Dalam mengatur dan melaksanakan kehidupan suami isteri untuk mencapai tujuan perkawinannya. Agama Islam mengatur tentang hak dan kewajiban mereka sebagai suami isteri. Masing-masing suami isteri jika menjalankan kewajiban dan memperhatikan tanggung jawabnya maka akan terwujudlah ketentraman dan ketenangan hati sehingga sempurnalah kebahagiaan suami isteri. Dengan demikian terwujudlah keluarga yang sesuai dengan tuntunan agama yaitu sakinah mawaddah dan warahmah.

B. Hak dan kewajiban suami

Suami berhak mendapatkan pelayanan yang baik dari isteri setelah adanya akad nikah yang sah, ini merupakan kewajiban isteri dan hak suami.

¹⁹ Kamal Muktar, *Asas-asas Hukum Islam Tentang Perkawinan*, (Jakarta : PT Bulan Bintang,1974), Cet.Ke-1, hlm.126

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hal ini sesuai dengan hukum Islam yang mana Islam menganjurkan untuk menyelenggarakan urusan rumah tangga.

Dalam Islam taat kepada suami, isteri wajib menyelenggarakan urusan rumah tangga dengan sebaik-baiknya, ialah melaksanakan tugas-tugas kerumah tanggaan dirumah seperti keperluan sehari-hari, membuat suasana menyenangkan dan penuh ketentraman baik itu bagi suami maupun anak-anak, mengasuh dan mendidik anak-anak dan lain sebagainya.²⁰

Ali bin Abi Thalib dan isterinya, Fatimah pernah mengadu kepada Rasulullah tentang pembagian tugas dalam membina rumah tangga. Rasulullah memutuskan, bahwa Fatimah bekerja di rumah, Ali bekerja mencari nafkah di luar rumah (Riwayat At-jurjani).

Begitu pula Rasulullah SAW sendiri, sering meminta pertolongan kepada isterinya untuk mengerjakan tugas-tugas rumah tangga, seperti kata beliau : ya Aisyah, tolong ambilkan air minum, tolong ambilkan makanan dan sebagainya. Semua ini menjadi dalil, bahwa isteri berkewajiban bekerja di rumah menyelenggarakan rumah tangga. Sebagaimana firman Allah surat al-Baqarah ayat 228 :

وَلَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَ بِالْمَعْرُوفِ وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَ دَرَجَةٌ ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

²⁰ Humaidi Tatapangarsa, *Hak dan Kewajiban Suami Isteri Menurut Islam*, (Jakarta :Klam Mulia 2003) Cet.Ke-4, hlm. 22

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya :” *Dan para wanita yang mempunyai hak yang seimbang dengan kewajiban menurut cara yang ma’ruf, tetapi para suami mempunyai satu tingkat kelebihan dari isteri.(al-Baqarah.228)*²¹

Adapun kewajiban suami terhadap isteri adalah memberi nafkah zahir, sesuai dengan syariat Islam. Yang mana setelah terjadi akad nikah yang sah maka suami wajib menunaikan kewajiban sesuai dengan ketentuan dalam Islam.

Kewajiban suami disebabkan perkawinan. Dalam memberi nafkah zahir suami wajib memberi nafkah kepada isteri yang taat, baik makanan, pakaian, mauun tempat tinggal, pekakas rumah dan sebagainya sesuai dengan kemampuan dan keadaan suami.

Dari Ibnu Amir Ash Rasulullah SAW bersabda :

كَفَى بِالْمَرْءِ إِثْمًا أَنْ يُضَيِّعَ مَنْ يَفْقُوتُ (حَدِيثُ صَحِيحٍ رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَغَيْرُهُ)

Artinya :” *Sudah dianggap berdosa jika seorang suami tidak memperdulikan belanja isteri atau keluarga (HR. Abu Daud)*²²

Dengan demikian suami wajib memberi pendidikan serta nasehat terhadap isteri. Memberi pendidikan merupakan kewajiban suami dalam hal ini tidak bertentangan dengan Islam yang mana Islam menganjurkan untuk memberi pendidikan agama. Sabaliknya pendidikan suami kepada isteri yang tidak mempunyai pendidikan agama, sebaliknya kalau suami yang tidak tahu maka isteri lah yang mengajar atau yang mengingatkan. Adapun kewajiban

²¹ Q.S. Al-Baqarah (2): 228

²² Al-Hafdh dan Marsap Suhaimi, *Terjemahan Riadhus Shalihin*, (Surabaya : Mahkota,1986), hlm. 242

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

isteri terhadap suami merupakan hak suami yang harus ditunaikan isteri. Di antara lain kewajiban tersebut adalah :

a. Kepatuhan Dalam Kebaikan

Hal ini disebabkan karena dalam setiap kebersamaan harus ada kepala yang bertanggung jawab, dan seorang laki-laki (suami) telah ditunjuk oleh apa yang ditunaikannya berupa mahar dan nafkah, untuk menjadi tuan rumah dan penanggung jawab pertama dalam keluarga. Maka tidak heran jika ia memiliki untuk dipatuhi Allah berfirman dalam al-Qur'an surat an-Nisa' ayat 34 :

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ

Artinya : *“Kaum laki-laki adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh Allah telah melebihkan sebagian dari mereka (laki-laki) atas harus sebagian yang lain (wanita), dan karena mereka telah menafkahkan sebagian dari harta mereka (QS.An-Nisa’:34)”*²³

Ketaatan isteri terhadap suami merupakan sesuatu yang sangat ditekankan dalam Islam. Bahkan isteri tidak boleh mengerjakan amalan-amalan sunat jika merugikan suami. Termasuk juga yang harus ditaati isteri adalah apabila suami melarangnya bekerja jika pekerjaan tersebut bisa mengurangi hak dari suami, disamping itu bagi isteri yang bekerja

²³ Q.S An-Nisa' (4): 34

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga disyaratkan bahwa pekerjaan tersebut harus sesuai dengan kodratnya sebagai wanita.²⁴

- b. Memelihara diri dan harta suaminya ketika ia tidak ada

Di antara pemeliharaan terdapat diri suami adalah memelihara rahasia-rahasia suaminya. Dan jika tidak mengizinkan untuk masuk ke dalam rumah kepada orang lain yang dibenci oleh suaminya. Dan di antara lain pemeliharaannya terhadap harta suami adalah tidak boros dalam membelanjakan hartanya secara berlebih-lebihan dan tidak mubazir, dan dibolehkan bagi isteri bersedekah dari harta suami isteri yang bekerja sama dalam memperoleh pahala dari Allah.

- c. Mengurus dan menjaga rumah tangga suaminya, termasuk di dalamnya memelihara dan mendidik anak.

Di dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 228 Allah menerangkan bahwa isteri mempunyai hak dan kewajiban yang seimbang. Setiap kali isteri diberi beban sesuatu, maka suami pun diberi beban yang sebanding dengannya. Asas yang diletakkan Islam dalam membina rumah tangga adalah asas fitrah dan alami laki-laki mampu bekerja, berjuang dan berusaha diluar rumah. Sementara perempuan lebih mampu mengurus rumah tangga, mendidik anak dan membuat suasana rumah tangga lebih menyenangkan dan penuh ketenteraman.

Rasulullah SAW pernah memutuskan perkara antar Ali ra dengan isterinya Fatimah yang merupakan putri dari Rasulullah. Beliau

²⁴ Husein Syahata, *Iqtishad al-bait al-muslim fi Dau al-syari'ah al-Islamiyah*. Terjemahan (Jakarta :Gema Insani Press,1998), Cet ke-1, hlm. 64

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memutuskan Fatimah bekerja dirumah, dan Ali bekerja mencari nafkah diluar rumah. Diriwayatkan bahwa Fatimah pernah datang kepada Rasulullah SAW dan meminta kepada beliau seorang pelayan rumah tangga karena bengkok tangan yang disebabkan oleh pekerjaan di rumah saat itu Rasulullah berkata: “maukah kalian (Ali dan Fatimah) saya tunjukkan yang lebih baik dari pada yang kamu minta itu.? Yaitu jika kamu berdua hendak menaiki tempat tidur, bacalah tasbih 33 kali, tahmid 33 kali dan takbir 33 kali. Ini lebih baik bagi kamu berdua dari pada seorang pelayan rumah tangga.

Isteri juga mempunyai kewajiban untuk mengatur pengeluaran rumah tangga, seperti pengeluaran untuk makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal dan pengeluaran-pengeluaran lain yang bisa mewujudkan lima tujuan syari'at Islam yaitu memelihara agama, akal, kehormatan, jiwa dan harta. Walaupun sesungguhnya mencari nafkah itu merupakan tugas dan tanggung jawab suami.

C. Hak dan Kewajiban Isteri

Jika akad nikah telah sah dan berlaku, maka ia akan menimbulkan akibat hukum dan dengan demikian akan menimbulkan hak dan kewajiban sebagai suami isteri²⁵. Sebagai mana telah dijelaskan di atas, hak isteri merupakan kewajiban suami terhadap isteri. Hak isteri yang harus ditunaikan oleh suami secara garis besar ada dua macam, yaitu hak kebendaan (materi) dan hak bukan kebendaan (rohani). Hak kebendaan adalah berupa mahar dan

²⁵ Sayid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, *Op.cit*, hlm.51

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

nafkah, sedangkan hak bukan kebendaan adalah perlakuan suami yang baik terhadap isteri. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut :

a. Mahar

Secara bahasa *Shadaq* atau mahar bersasal dari kata “*Shidqu*” yang berarti kesungguhan dan kebenaran. Karena seorang laki-laki merasa benar-benar ingin menikahi wanita yang diinginkannya²⁶. Mahar atau mas kawin adalah suatu pemberian wajib dari laki-laki terhadap perempuan yang disebutkan dalam akad nikah²⁷. Sebagai pernyataan persetujuan laki-laki dan perempuan itu untuk hidup bersama sebagai suami isteri.

Dari telah buku–buku fiqh dapat disimpulkan bahwa mahar itu berupa pemberian dari calon laki-laki kepada calon perempuan baik berupa benda maupun uang asalkan tidak bertentangan agama Islam. Banyaknya mahar tidak ditentukan oleh syariat, tetapi harus berpedoman kepada kesederhanaan dan sesuai dengan kemampuan dari calon laki-laki²⁸. Dalam al-Qur’an surat an-Nisa’ ayat 4 allah berfirman :

وَأْتُوا النِّسَاءَ صَدُقَاتِهِنَّ نِحْلَةً فَإِنْ طِبَّنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِّنْهُ نَفْسًا فَكُلُوهُ هَنِيئًا مَّرِيئًا

Artinya : ”Berikanlah mas kawin kepada wanita yang kamu nikahi sebagai pemberian yang penuh kerelan.” (QS.An-Nisa’;4)²⁹

²⁶ Saleh al- Fauzan, *al-mulakhkhash al-Fiqh.terj*, (Jakarta: Gema Insani Pres, 2006) Cet.ke-1, hlm, 672

²⁷ Abdul Aziz Dahkhan dkk (ed), *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta :Ikhtiyar Baru Van Hoeve,2007), Cet.ke-1, hlm. 1041

²⁸ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung : Sinar Baru Algesido,1994), Cet. Ke-34, hlm. 393

²⁹ Q.S. An-Nisa’ (4): 4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mahar merupakan hak mutlak perempuan demikian pendapat sebagian besar ulama, maka tidak boleh bagi suami untuk menundanya jika telah diminta oleh isteri. Ataupun tidak boleh bagi suami untuk meminta kembali mahar itu yang telah diberikan kepada isteri, tetapi apabila isteri mengalah dan tidak menuntut apapun dari mahar itu atau direlakan oleh isteri, maka tidak mengapa ia mengambilnya.

Menurut Imam Syafi'i menjelaskan bahwa mahar bukanlah syarat sah nikah. Imam Syafi'i bahkan menjelaskan bahwa mahar bukanlah syarat sah nikah. Karena nikah sah tanpa mahar. Mahar hanya merupakan perjanjian tambahan ('ahdat-an zaidat-an) dalam pernikahan QS. An-Nisa': 4 menjelaskan mahar sebagai pemberian (al-athiyah) untuk mempererat tali keluarga antara kedua belah pihak.

Di zaman jahiliyah dahulu, hak kedudukan wanita itu dihilangkan atau disia-siakan. Mahar pada zaman jahiliyah tidak diberikan kepada perempuan tetapi kepada ayahnya. Ayahnya lah yang berhak dan berwenang atas mahar itu, lalu Islam datang untuk membebaskan wanita dari belenggu jahiliyah tersebut³⁰.

b. Nafkah

Menurut bahasa, nafkah berasal dari kata نفقة (nafaqah, nafaqat), yang artinya barang-barang yang dibelanjakan sehingga habis tidak tersisa, sedangkan dalam istilah fiqh Islam nafkah didefinisikan untuk memenuhi kebutuhan makan, tempat tinggal, pembantu rumah tangga, pengobatan

³⁰ Yusuf Qardawi, *al-madkhal liMa'rifah al-Islam.ter*, (Jakarta: pustaka al-Kuasart,1997), Cet.ke-1, hlm. 286

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

isteri, meskipun isteri itu orang kaya. Pengeluaran seseorang berupa pembekalan pemberian berupa makan, pakaian ataupun ketentraman atau kesenangan hidup kepada seseorang disebabkan karena perkawinan, kekeluargaan dan kepemilikan (budak) sesuai dengan kemampuan.³¹

Nafkah juga berarti mengeluarkan atau membelanjakan misalnya bila seseorang itu berkata bahwa dia telah menafkahkan hartanya, maka berarti bahwa dia telah membelanjakan hartanya. Dalam petunjuk biasa ia berarti apa yang dibelanjakan oleh keluarganya. Nafkah ini juga berarti belanja atau kebutuhan hidup berupa makanan, pakaian, tempat tinggal dan sebagainya.

Menurut para fuqaha pula menentukan nafkah sebagai sesuatu yang diberi atau yang dibelanjakan oleh seseorang kepada isterinya, anggota keluarganya, kaum kerabatnya dan juga orang-orang yang dimilikinya (budak) yang berada dalam tanggungannya.³²

Nafkah menjadi tanggung jawab suami untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga. Pemenuhan terhadap nafkah merupakan bagian dari upaya mempertahankan keutuhan sebuah keluarga. Nafkah menjadi hak dari berbagai hak isteri atas suaminya sejak mendirikan rumah tangga.

Para ulama sepakat kewajiban atas suami memberikan nafkah terhadap isteri setelah berlaku akad perkawinan dan selepas perceraian. Karena ia adalah pemimpin dalam keluarga (kepala rumah tangga) yang

³¹ M. Abdul Mujieb, Mabruri Thalhah, Syfi'ah AM, *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 2002), cet, ke-III, hlm. 240

³² Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*, (Jakarta : Gema Insani, 2011), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertanggung jawab mengenai isterinya. Agama mewajibkan suami membelanjai isterinya, oleh karena dengan adanya ikatan perkawinan yang sah, seorang isteri menjadi miliknya suami.³³

Dalam al-Qur'an surah al- Baqarah ayat 233 Allah berfirman :

وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya: *“Dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya.”*³⁴

Adapun yang dimaksud dengan para ibu adalah isteri-isteri, dan para ayah adalah suami-suami.³⁵ Adapun nafkah yang harus dipenuhi oleh suami meliputi: pakaian, tempat tinggal, biaya pengobatan rumah sakit, dan termasuk biaya pendidikan anak. Pada dasarnya prinsipnya ketentuan wajibnya adalah jika ditinggalkan akan menghilangkan karakter” *Mu'asyarah bi a-ma'ruf*“ yang telah diperintahkan Allah. Oleh karena itu, menurut Imam Hanafi Maliki dan Hambali besarnya nafkah diukur menurut keadaan suami isteri. Akan tetapi Syafi'i mengemukakan pendapat bahwa besarnya nafkah ditentukan syara'.

Konsekuensi dari penerimaan hak tersebut adalah isteri wajib kepada suami. Tinggal di rumah, memelihara dan mendidik anak-anaknya. Isteri berhak menerima nafkah selama masih dalam ikatan perkawinan dan isteri tidak durhaka atau karena hal-hal yang lain menyebabkan isteri

³³ Ibid

³⁴ Q.S. Al-Baqarah (2): 233

³⁵ Mahmud Syaltut, *Islam Sebagai Akidah dan Syari'ah*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1986),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhalangi menerima nafkah, hal ini sejalan dengan kaidah : setiap orang yang berhak menahan hak orang lain atau memanfaatkannya, maka ia bertanggung jawab membelanjainya.

Dalam ayat ini menjelaskan juga berkenaan dengan perbelanjaan nafkah anak-anak juga adalah tanggung jawab suami. Suami haruslah ikhlas walaupun kepenatan karena apa yang dilakukan adalah ibadah.

Untuk keperluan keluarga, suami hendaklah memenuhi keperluan isteri tanpa mementingkan diri sendiri. Suami wajib menyediakan rumah kediaman, pakaian dan makan minum keluarga. Suami juga hendaklah memberikan uang yang secukupnya kepada isteri supaya ia boleh membeli keperluan rumah tangga.

Rasulullah SAW sebagai seorang suami dan bapak yang menjadi contoh teladan kepada umat manusia juga telah mengingatkan tentang kewajiban nafkah di dalam khutbah baginda ketika menunaikan haji wada', hal ini juga terdapat dalam sabda Rasulullah S.A.W :

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اتَّقُوا اللَّهَ فِي النِّسَاءِ وَلَهُنَّ عَلَيْكُمْ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ (رواه بخاري)

Artinya : *Dari Jabir R.A dari nabi saw. Dalam hadits Haji diterangkan dengan panjang, baginda bersabda tentang wanita: kamu hendaklah memberi perbelanjaan kepada mereka dan member pakaian dengan cara yang baik. (HR. Bukhari)³⁶*

³⁶ Bukhari, Abu Abdullah Muhammad, *Shahih Bukhari* , hlm. 85

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun kadar nafkah isteri diperkirakan berdasarkan keadaan suami. Nafkah yang mesti diberikan kepada isteri mempunyai kadar tertentu. Walau bagaimanapun jumlah dan jenisnya berbeda berdasarkan kemampuan suami.³⁷ Kedudukan isteri (kaya, miskin, berketurunan, dan lain-lain) tidak mempengaruhi kadar tersebut. Ini karena faktor yang diambil ialah kemampuan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat at-Thalaq ayat 7 sebagai berikut :

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ وَمَن قَدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا ءَاتَاهُ اللَّهُ لَا يَكْفُلُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَآءَاتَهَا سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا

Artinya: “Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. Dan orang yang disempitkan rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan (sekedar) apa yang Allah beri kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan.”

Kadar nafkah yang wajib diberikan oleh suami kepada isterinya tidak ditetapkan, kadarnya tergantung pada kemampuan suaminya, syara’ telah menjadikan faktor yang dipertimbangkan adalah kondisi suami, senang atau susah. Pada intinya suami ditekankan agar menyerahkan segala kemampuan terbaiknya dalam usaha memenuhi nafkah keluarganya. Bahwa Allah meyakinkan para suami melalui ayat ini, agar setiap suami pasti mampu memenuhi nafkah bagi keluarganya karena

³⁷ Imam Taqiyahdin Abu bakar Bin Muhammad Alhusaini, *Kifayatul Akhyar*, (Surabaya : Bima Iman), hlm. 289

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah tidak membebani hambanya dengan sesuatu yang tidak sanggup dipikul oleh seorang hamba.

Sebagai agama yang dijalankan Syari'at Islam tidak memaksakan beban yang berlebihan kepada salah satu pihak. Tetapi mereka harus berupaya semaksimal mungkin demi kepentingan si anak sesuai dengan kemampuan mereka. Apabila mereka bertindak setulus hati, niscaya Allah akan memberikan jalan keluar dari masalah tersebut.

Ulama juga berbeda pendapat dalam hal menentukan kadar nafkah ini. Menurut Imam Malik dan Abu Hanifah besarnya nafkah tidak ditentukan berdasarkan ketentuan syara', tetapi berdasarkan keadaan masing-masing suami isteri. Dan ini akan berbeda-beda berdasarkan perbedaan tempat, waktu dan keadaan, pendapat ini didukung juga oleh Imam Hambali.³⁸

Namun Imam Syafi'i berpendapat bahwa kelayakan nafkah diukur dari kemampuan suami, bagi suami yang kaya 2 mud, dengan kemampuan sedang 1,5 mud dan suami yang miskin satu mud.³⁹

Sedangkan mayoritas ulama madzhab Imamiyah berpendapat bahwa nafkah diukur berdasarkan kebutuhan yang mencakup sandang, pangan, papan yang diukur berdasarkan kelayakan suatu daerah tertentu.⁴⁰

Berdasarkan dalil al-Qur'an dan hadist dan ijma' ahli fiqh pada uraian dasar hukum nafkah isteri yang disebutkan, serta buku fiqh al-

³⁸ Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqh Lima Mazhab*, Penerjemah Masykir A.B. Afif Muhammad, Idrus al-Kaff, (Jakarta : Lentera, 2005) Cet, Ke- XV, hlm. 422.

³⁹ Ibnu Rusyd, *Bidayatul Mujtahid*, Penerjemah Imam Ghazali, Ahmad Zaidin, (Jakarta : Pustaka Amani, 2007), jilid 2, hlm. 519.

⁴⁰ Muhammad Jawad Maghniyah, *op cit*, hlm. 432

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maktabarah dapat disimpulkan bahwa syarat-syarat isteri berhak menerima nafkah dari suaminya adalah :

1. Telah terjadi akad nikah yang sah
2. Isteri telah sanggup melakukan hubungan sebagai suami isteri dengan suaminya.
3. Isteri telah terikat atau telah bersedia melaksanakan semua hak-hak suami

Apabila salah satu syarat di atas tidak terpenuhi, maka tidak wajib bagi suami memberi nafkah. karena jika ikatan perkawinan tidak sah atau batal, maka pasangan suami isteri harus diceraikan untuk mencegah timbul perzinahan. Begitu pula isteri yang tidak mau menyerahkan dirinya kepada suaminya. Maka dalam keadaan seperti ini tidak ada kewajiban untuk memberi nafkah kepada isteri. Karena yang dimaksud sebagai dasar hak permintaan belanja yang tidak terwujud.

Jika seorang perempuan masih kecil yang belum dapat disegamai tetapi telah berada dalam nauangan atau tanggung jawab suami, maka menurut golongan Maliki dan pendapat yang kuat dalam Mazhab Syafi'i bahwa tidak dapat dinikmatinya dengan sempurna sehingga isteri tidak berhak mendapatkan nafkah, mereka berpendapat " jika isteri yang telah dewasa sedangkan suami masih di bawah umur, maka isteri berhak memperoleh nafkah.

Dari sudut sebagai isteri ia dapat dinikmati sedangkan dari sudut suami ia dapat dengan sempurna melakukannya. Jadi isteri tetap berhak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menerima nafkah sebagai mana jika isteri telah menyerahkan dirinya kepada suaminya tetapi suami melarikan diri dari padanya. Pendapat ini juga dipegang oleh mazhab Hanafi dan Hambali akan tetapi, Abu Yusuf, salah seorang ulama terkemuka dalam mazhab Abu Hanifah dan salah seorang ulama terkemuka dalam Mazhab Hanafi mengemukakan pendapat jika isteri belum dewasa telah tinggal di rumah suaminya, dengan tujuan suami dapat melunakkan dan menyesuaikan perasaannya, maka dalam keadaan seperti ini suami wajib memberi nafkah isteri.

Jumhur ulama berpendapat, bila seorang isteri sakit keras yang menghalangi pergaulan dengan suaminya, maka ia wajib mendapatkan nafkah. Dan bukanlah merupakan pergaulan suami isteri yang normal, serta menjalankan secara ma'ruf yang diperintahkan Allah. Jika isteri yang sakit tidak diberi hak untuk memperoleh nafkah. Dipandang sama dengan keadaan sakit, jika isteri mengalami cacat yang menghalangi hubungan suami isteri. Sementara ulama Mazhab Maliki berpendapat, kewajiban suami atau hak isteri untuk memperoleh nafkah gugur jika salah seorang dari suami atau isteri dalam keadaan sakit berat.

Daud Zhahiri, pendiri Mazhab Zhahiri mendasarkan kewajiban memberi nafkah kepada isteri hanya semata-mata adanya hubungan perkawinan. Dengan demikian, Daud Zhahiri berpendapat, sebagaimana dikutip oleh Kamal Mukhtar, suami tetap wajib memberi nafkah kepada isteri walaupun isterinya masih kecil.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Dilakukan dengan adil apabila suami berpoligami.

Perlakuan adil yang dimaksud di sini mencakup seluruh aspek rumah tangga. Seperti nafkah hidup, rumah, pakaian dan sebagian hari atau giliran malam masing-masing isteri. Adapun adil dalam hal cinta dan kasih sayang akan sangat sukar dilaksanakan oleh manusia. Walaupun demikian janganlah hendaknya karena kecintaan kepada isteri yang satu menyebabkan isteri yang lain terlantar atau terkatung-katung hidupnya. Inilah yang dimaksud oleh Allah dalam surat an-Nisa' ayat 129 :

وَلَنْ تَسْتَطِيعُوا أَنْ تَعْدِلُوا بَيْنَ النِّسَاءِ وَلَوْ حَرَصْتُمْ فَلَا تَمِيلُوا كُلَّ
الْمَيْلِ فَتَذَرُوهَا كَالْمُعَلَّقَةِ

Artinya : *“Dan kamu sekali-kali tidak akan dapat berlaku adil diantara isteri-isterimu, walaupun kamu sangat ingin berbuat demikian. Karena itu janganlah kamu terlalu cenderung (kepada yang kamu cintai), hingga kamu biarkan yang lain terkatung-katung”.*
(QS.An-Nisa' :129)⁴¹

- d. Dilakukan dengan baik, berlemah lembut dan bemesraan.

Kebutuhan isteri terhadap suami tidak hanya sekedar kebutuhan materi yang terbatas pada nafkah materi. Pakaian dan sebagainya saja, melainkan ia memiliki kebutuhan batin untuk diperlakukan secara lemah lembut dan penuh kemesraan. Disenangkan hatinya dan dihibur. Hal ini merupakan kesempurnaan pergaulan secara ma'ruf. Karena ada umumnya wanita itu mudah tersinggung dan patah hati.

⁴¹ Q.S. Al-Nisa' (4): 129

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Suami mendatangi isterinya

Ibnu Hazm berkata: suami wajib menggauli isterinya paling kurang satu kali dalam sebulan jika mampu, baik untuk tidur bersama maupun tidak.⁴² Kalau tidak berarti ia durhaka kepada Allah. Kebanyakan ulama sependapat dengan Ibnu Hazm walaupun mereka berbeda pendapat dalam menetapkan ketentuan waktu. Seperti Imam Ahmad menetapkan bahwa minimalnya adalah empat bulan sekali. Akan tetapi Imam Syafi'i mengatakan, bahwa menggauli isteri bukanlah kewajiban suami. Karena menggauli isteri itu adalah hak suami, jadi ia tidak wajib untuk menggunakan haknya sebagai mana hak-hak yang lain. Disamping itu, Islam juga menetapkan rambu-rambu yang harus diperhatikan ketika suami mendatangi isterinya. Seperti tidak boleh menggauli isteri ketika sedang haid.

f. Memelihara kehormatan

Seorang suami harus mengetahui harkat isterinya dan memelihara kemuliaan, maka suami tidak boleh menyakiti isteri dengan cacian atau liar. Dan tidak boleh membeberkan rahasia hubungan di antara mereka dihadapan orang lain. Tidak boleh melecehkan keluarganya. Dan tidak boleh memata-matai dan mencari kesalahannya. Di antara hak suami adalah untuk cemburu, tetapi tidak boleh berlebih-lebihan. Suami juga tidak boleh membicarakan masalah hubungan ranjang dengan isterinya di hadapan orang lain, apa lagi bersenggama di tempat terbuka.

⁴² Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah* jilid 2, op.Cit, hlm. 683

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Hak- Hak Bersama Suami Isteri

- a. Suami isteri dihalalkan saling bergaul mengadakan hubungan seksual.
- b. Ketetapan keharaman *musyarah* (besanan) di antara mereka, sebagaimana yang telah dijelaskan pada pembahasan mengenai wanita-wanita yang haram dinikahi.
- c. Dengan adanya ikatan perkawinan, maka kedua belah pihak saling mewarisi.
- d. Anak mempunyai nasab yang jelas dari suami.
- e. Kedua belah pihak wajib bertingkah laku dengan baik, sehingga dapat melahirkan kemesraan dan kedamaian hidup berumah tangga.⁴³

Dalam Kompilasi Hukum Islam disebutkan secara terperinci mengenai kewajiban suami isteri adalah sebagai berikut :

- a. Suami isteri wajib memikul kewajiban yang luhur untuk menegakkan rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan warahmah.
- b. Suami isteri wajib saling mencintai, menghormati, setia dan memberi bantuan lahir dan batin.
- c. Suami isteri memikul kewajiban untuk mengasuh dan memelihara anak-anak mereka, baik mengenai pertumbuhan jasmani, maupun kecerdasan dan pendidikan agamanya .
- d. Jika suami atau isteri melalaikan kewajibannya, masing-masing dapat mengajukan gugatan ke pengadilan agama.

⁴³ Drs.H. Djamaan Nur. *Fiqh Munakahat*, (Semarang , DIMAS Toha putra Group),Cet Ke 1, hlm. 113

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah penulis paparkan pada bab-bab sebelumnya mengenai pelaksanaan nafkah oleh isteri terhadap keluarga ditinjau menurut Hukum Islam di Kelurahan Langgini Kecamatan Bangkinang Kota. Maka penulis mengambil beberapa kesimpulan dari pembahasan atau hasil dari penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Pelaksanaan nafkah keluarga yang ditanggung oleh isteri memang rentan dipermasalahan, karena seorang suamilah sebenarnya yang bekerja untuk menafkahi keluarganya. Sementara fenomena yang terjadi di Kelurahan Langgini mengatakan isteri yang bekerja keluar rumah sebagai penanggung nafkah dalam keluarganya. Sehingga, suami yang tidak bekerja tidak dapat memberikan nafkah zahir baik berupa makanan, pakaian. Bahkan, sampai dengan keperluannya sendiri meminta uang kepada isteri. Adapun respon isteri sebagai penanggung nafkah keluarga sepenuhnya mempunyai alasan-alasan yang berbeda yang pada dasarnya mereka ingin suamilah yang mencari nafkah, namun dengan keadaan suami yang mempunyai keterbatasan atau kekurangan maka yang seorang isteri itu hanya membantu, justru dialah yang turun tangan dalam hal untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Ditinjau dari hukum Islam apabila antara laki-laki dan perempuan sudah melaksanakan akad dengan sah maka timbullah apa yang disebut dengan hak dan kewajiban bagi suami demikian sebaliknya. Disamping itu dikaitkan juga dengan kondisi-kondisi suami, seperti suami yang mampu menunaikan kewajiban nya memenuhi kebutuhan rumah tangga, suami dengan kondisi yang sedang-sedang saja artinya hasil yang diperolehnya tidak mencukupi kebutuhan rumah tangga, atau suami yang tidak mampu sama sekali untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Maka, dari kondisi-kondisi tersebut ada isteri diperbolehkan untuk bekerja dan ada yang tidak diperbolehkan bekerja di luar rumah berdasarkan kesepakatan dari suami isteri tersebut.

B. Saran

Dari penelitian ini, penulis merekomendasikan:

1. Agar dapat diberi penerangan yang mendalam kepada suami dalam tanggung jawab dalam menafkahi keluarga, dimana yang berkewajiban memberi nafkah adalah suami bukan isteri.
2. Dapat memberikan penyuluhan mengenai hukum Islam kepada masyarakat agar dapat terlaksananya hukum dengan baik terutama mengenai hak dan kewajiban suami isteri



DAFTAR PUSTAKA

- Dahklan Abdul Aziz dkk, *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jakarta :Ikhtiyar Baru Van Hoeve, 2006.
- Muhammad Azza Abdul Aziz, *Fikih Munakahat*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Kamal Malik Abdul, *Shahih Fiqih Sunnah lengkap Jilid 3*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2014.
- Suhaimi Marsap. Al-Hafidh, *Terjemahan Riadhus Shalihin*, Surabaya : Mahkota, 1986.
- Bukhari, Abu Abdullah Muhammad, *Shahih Bukhari* .
- Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Kencana Prenada Media, 2007.
- Royanda Dede dkk, *Civic Education: Demokrasi azazi Manusia dan masyarakat Madani*, Jakarta :ICCE UIN Syarif Hidayatullah, 2001.
- Drs.H. Djamaan Nur. *Fiqh Munakahat*, Semarang: DIMAS Toha putra Group.
- HR. Bukhari, *Kitab Shahih Muslim*, Lidwa Pustaka i- Software: Kitab Sembilan Imam.
- HR. Muslim, *Shahih Muslim* jilid 2.
- Tatapangarsa Humaidi, *Hak dan Kewajiban Suami Isteri Menurut Islam*, Jakarta :Klam Mulia, 2003.
- Muhammad Husein, *Fiqh Perempuan*, Yogyakarta: Lkis, 2001.
- Syahata Husein, *Iqtishad al-bait al-muslim fi Dau al-syari'ah al-Islamiyah.Terjemahan*, Jakarta :Gema Insani Press, 1998.
- Rusyd Ibnu, *Bidayatul Mujtahid*, Penerjemah Imam Ghazali, Ahmad Zaidin, Jakarta : Pustaka Amani, 2007.
- Taqiyahdin Imam Abu bakar Bin Alhusaini Muhammad, *Kifayatul Akhyar*, Surabaya : Bima Iman.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia Kompas Gramedia Building, 2010.

Muktar Kamal, *Asas-asas Hukum Islam Tentang Perkawinan*, Jakarta : PT Bulan Bintang, 1974.

Mujieb M. Abdul, Thalhah Maburri, Syfi'ah AM, *Kamus Istilah Fiqih*, Jakarta : Pustaka Firdaus, 2002.

Singarimbun Masri, *Metodologi Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1997.

Jawad Mughniyah Muhammad, *Fiqh Lima Mazhab*, Penerjemah Masykir A.B. Afif Muhammad, Idrus al-Kaff, Jakarta : Lentera, 2005.

Al-Fauzan Saleh, *al-mulakhkhash al-Fiqh.terj*, Jakarta: Gema Insani Pres, 2006.

Sabiq Sayyid, *Fiqh Sunnah* jilid 2, Terj. Mukhlisin Adz-Dzaki, Solo: Insan Kamil, 2018.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.

Rasjid Sulaiman, *Fiqh Islam*, Bandung : Sinar Baru Algesido, 1994.

W.J.S. Poerwa Darminta., *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Az-Zuhaili Wahbah, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*, Jakarta : Gema Insani, 2011.

Qardawi Yusuf, *al-madkhal liMa'rifah al-Islam.ter*, Jakarta: pustaka al-Kuasart, 1997.

Ali Zainuddin, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta : Sinar Grafika, 2013

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul **“PELAKSANAAN NAFKAH OLEH ISTRI TERHADAP KELUARGA DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM (Studi kasus di Kelurahan Langgini Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar)”**, yang ditulis oleh:

Nama : **ALFI NURZIKRI**
NIM : **11721101184**
Program Studi : **Hukum Keluarga**

Telah di perbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 15 Juni 2021

TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua
Dr. Wahidin, M. Ag

Sekretaris
Haniah Lubis, ME. Sy

Penguji I
Dr. M. Ihsan, M.Ag

Penguji II
Dr. H. Akmal Abdul Munir, Lc, Ma

Mengetahui :
Kepala Bagian Akademik Kemahasiswaan dan Alumni
Fakultas Syariah dan Hukum

Jalinus, S.Ag

NIP. 19750801 200701 1 023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS SYARI'AH & HUKUM

كلية الشريعة و القانون
FACULTY OF SYARI'AH AND LAW

Jl. H. R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Tuahmadani Tampan - Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp / Fax. 0761-562052
Web. www.fasih.uin-suska.ac.id Email : fasih@uin-suska.ac.id

Un.04/F.I/PP.00.9/1509/2021

Pekanbaru, 28 Januari 2021

Bahasa
(Satu) Proposal
Mohon Izin Riset

Kepada
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Provinsi Riau

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Disampaikan bahwa salah seorang mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum
Universitas Sultan Syarif Kasim Riau :

Nama	: ALFI NURZIKRI
NIM	: 11721101184
Jurusan	: Hukum Keluarga (Akhwal Syaksyah) S1
Semester	: VII (Tujuh)
Lokasi	: Kelurahan langgini bangkinang kota, kampar

bermaksud akan mengadakan riset guna menyelesaikan Penulisan Skripsi yang
berjudul : Pandangan Masyarakat tentang pelaksanaan nafkah oleh istri terhadap keluarga
(studi kasus di kelurahan langgini bangkinang kota)

Pelaksanaan kegiatan riset ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai
tanggal surat ini dibuat. Untuk itu kami mohon kiranya kepada Saudara berkenan
memberikan izin guna terlaksana riset dimaksud.

Demikian disampaikan, terima kasih.

a.n. Rektor
Dekan



Dr. Drs. M. Hajar., M.Ag
NIP. 19580712 198603 1 005

Pembusan :
Rektor UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PEMERINTAH KABUPATEN KAMPAR
KECAMATAN BANGKINANG KOTA
KELURAHAN LANGGINI**
Jl. JEND. AHMAD YANI NO. 04 BANGKINANG - 28412

Langgini, 16 Februari 2021

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu

Hukum

Di

Tempat

Nomor 140/PEM-LGN/2021/ 17

Perihal : - berkas

Perihal : **Balasan Riset**

Bismillahirrohmanirrohim.

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Pertama kami mendo'akan Bapak/ Ibu dalam keadaan sehat dan tak kurang suatu apapun, dan sambutlah salam kami Lurah Langgini beserta Staf semoga Bapak/ Ibu senantiasa dalam lindungan Allah SWT.

Berdasarkan surat rekomendasi dari Kecamatan Bangkinang Kota Nomor : 100/PEM-BKN/2021/01 tentang **Rekomendasi Riset** tertanggal 09 Februari 2021, sebagaimana nama mahasiswa sebagai berikut :

Nama	: ALFI NURZIKRI
NIM	: 11721101184
Universitas	: ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
Jurusan	: HUKUM KELUARGA
Jenjang	: S1
Alamat	: PEKANBARU

Bahwa nama tersebut di atas telah menyelesaikan riset di Kelurahan Langgini Kecamatan Bangkinang Kota dengan judul : **"PANDANGAN MASYARAKAT TENTANG PELAKSANAAN NAFKAH OLEH ISTRI TERHADAP KELUARGA (STUDI KASUS DI KELURAHAN LANGGINI KECAMATAN BANGKINANG KOTA)"**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian Bapak/ Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum, Wr. Wb

KEPALA KELURAHAN LANGGINI

RISKA JONITA EKA PUTRI, S.STP, M.Si
NIP. 19840512 200412 2 001

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tembusan :

1. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Kampar
2. Camat Bangkinang Kota;
3. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN KAMPAR BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

JALAN TUANKU TAMBUSAI TELP. (0762) 20146

BANGKINANG KOTA

Kode Pos : 28412

REKOMENDASI

Nomor : 070/BKBP/2021/89

Tentang

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kampar setelah membaca Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau Nomor : 503/DPMPTSP/NON RISET/30379 tanggal 4 Februari 2021, dengan ini memberi Rekomendasi /Tzin Penelitian kepada:

- | | |
|---------------------|--|
| 1. Nama | : ALFI NURZIKRI |
| 2. NIM | : 11721101184 |
| 3. Universitas | : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUSKA RIAU |
| 4. Program Studi | : HUKUM KELUARGA |
| 5. Jenjang | : S1 |
| 6. Alamat | : PEKANBARU |
| 7. Judul Penelitian | : PANDANGAN MASYARAKAT TENTANG PELAKSANAAN NAFKAH OLEH ISTRI TERHADAP KELUARGA (STUDI KASUS DI KELURAHAN LANGGINI KECAMATAN BANGKINANG KOTA KABUPATEN KAMPAR) |
| 8. Lokasi | : KELURAHAN LANGGINI KEC. BANGKINANG KOTA KAB. KAMPAR |

Dengan ketentuan sebagai berikut :

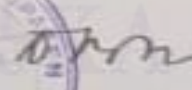
1. Tidak melakukan Penelitian yang menyimpang dari ketentuan dalam proposal yang telah ditetapkan atau yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset/prariset dan pengumpulan data ini.

2. Pelaksanaan kegiatan penelitian/pengumpulan data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dikeluarkan.

Demikian rekomendasi ini diberikan, agar digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan Riset dan terima kasih.

Dikeluarkan di Bangkinang
pada tanggal 9 Februari 2021

an. **KEPALA BADAN KESBANGPOL KAB. KAMPAR**
Kabid. Ideologi, Wawasan Kebangsaan
dan Karakter Bangsa,


ONNITA, SE
Penata Tk. I
NIP. 19661009 198803 2 003

Rekomendasi ini disampaikan Kepada Yth:
Sdr. Camat Bangkinang Kota di Bangkinang.
Lurah Langgini di Bangkinang.
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau di Pekanbaru.
Yang Bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Gedung Menara Lintang Kuning Lantai I dan II Komplek Kantor Gubernur Riau
 Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 30064 Fax. (0761) 30117 **PEKANBARU**
 Email : dpmpptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPPTSP/NOH/20N-RISET/38379
 TENTANG



**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Suratohonan Riset dari : Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau, Nomor : 04/F.IPP/00.9/1509/2021 Tanggal 26 Januari 2021, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

1. Nama	: ALFI NURZIKRI
2. NIM / KTP	: 11721101184
3. Program Studi	: HUKUM KELUARGA
4. Jenjang	: S1
5. Alamat	: PEKANBARU
6. Judul Penelitian	: PANDANGAN MASYARAKAT TENTANG PELAKSANAAN NAFKAH OLEH ISTRI TERHADAP KELUARGA: (STUDI KASUS DI KELURAHAN LANGGINI KECAMATAN BANGKINANG KOTA KABUPATEN KAMPAR)
7. Lokasi Penelitian	: KELURAHAN LANGGINI KECAMATAN BANGKINANG KOTA KABUPATEN KAMPAR

Dengan ketentuan sebagai berikut:

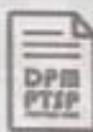
Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.

Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sepenuhnya.

Dibuat di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 4 Februari 2021



Ditandatangani Secara Elektronik Melalui :
 Sistem Informasi Manajemen Pelayanan (SIMPEL)

DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 PROVINSI RIAU

Penyampaian :

Disampaikan kepada Yth :

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
 Bupati Kampar
 Up. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik di Bangkinang
 Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau di Pekanbaru
 Yang Berangkutan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH KABUPATEN KAMPAR KECAMATAN BANGKINANG KOTA

JALAN JEND.A.YANI NO.28 TELP .20239 BANGKINANG
KODE POS : 28412

24

Bangkinang Kota , 09 Februari 2021

Kepada Yth :

Bapak/Ibu/Sdr/i Lurah Langgini

di -

Bangkinang kota

100 /PEM-BKN/2021/01

Rekomendasi Riset

Dengan Hormat,

Berdasarkan Surat Rekomendasi Kepala Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kampar Nomor : 070/KKBP/2021/89 tanggal 09 Februari 2021, perihal Rekomendasi tentang Pelaksanaan Kegiatan Pra Riset dan Pengumpulan Data untuk bahan Riset Mahasiswa :

Nama	: ALFI NURZIKRI
NIM	: 11721101184
Universitas	: UNIVERSITA ISLAM NEGERI SUSKA RIAU
Jurusan	: HUKUM KELUARGA
Jenjang	: S1
Alamat	: PEKANBARU

Untuk melakukan penelitian serta pengumpulan data yang akan dijadikan bahan penyusunan Riset guna menyelesaikan studinya di tingkat akhir, dengan judul :

"PANDANGAN MASYARAKAT TENTANG PELAKSANAAN NAFKA OLEH ISTRI TERHADAP KELUARGA (STUDI KASUS DIKELURAHAN LANGGINI KECAMATAN BANGKINANG KOTA".

Pelaksanaan Riset berlangsung selama 6 (Enam) bulan terhitung mulai tanggal surat ini dibuat. Pada prinsipnya kami tidak merasa keberatan atas maksud tersebut di atas sepanjang yang bersangkutan dapat memenuhi ketentuan dan peraturan yang berlaku dan setelah selesai dimohonkan hasil penelitiannya tersebut disampaikan kepada kami sebanyak 1 (satu) rangkap.

Demikian untuk dimaklumi dan dapat kiranya memberikan bantuan sebagaimana mestinya.

CAMAT BANGKINANG KOTA



IRIANTO PAMUNGKAS,SP
NIP. 19630701 199403 1 003

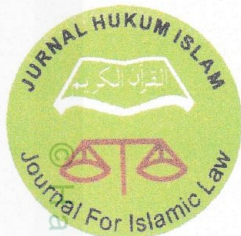
Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau di.Pekanbaru
2. Yang bersangkutan
3. Arsip.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Kasim Riau

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



JURNAL HUKUM ISLAM

مجلة الأحكام الشرعية

Journal For Islamic Law

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM 18 Simpang Baru, Panam Pekanbaru 28293

Po. Box 1004 Telp. (0761) 561645 Fax. (0761) 562052

www. Jurnalhukumislam.com email. admin@jurnalhukumislam.com

HP. 081275158167 – 085213573669

SURAT KETERANGAN

Pengelola Jurnal Hukum Islam dengan ini menerangkan bahwa:

NAMA : ALFI NURZIKRI
NIM : 11721101184
JURUSAN : HUKUM KELUARGA
JUDUL : PELAKSANAAN NAFKAH OLEH ISTRI TERHADAP KELUARGA
DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM (Studi kasus di Kelurahan
Langgini Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar)

Pembimbing: Syukran, M.Sy

Nama tersebut diatas telah menyerahkan jurnal Skripsi sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

Pekanbaru, 21 Juni 2021

Pimpinan Redaksi



Dr. M. ALPI SYAHRIN, SH., MH., CPL.
NIP. 19880430 201903 1 010

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Alfi Nurzikri, lahir di Bangkinang pada 23 mei 1999 dan merupakan anak pertama dari pasangan Ayahanda Ali Akbar dan Ibunda Nurlaili. Penulis memulai pendidikan di SDN 018 Langgini Bangkinang Kota pada tahun 2005 dan melanjutkan di MTsN Daarun Nahdhah pada tahun 2011 dan Nyambung Aliyah pada 2014. Kemudian melanjutkan

kuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau di Tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis diterima sebagai mahasiswa di Jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syariah dan Hukum melalui jalur PMB-UIN SUSKA. Selama menempuh pendidikan penulis aktif di beberapa organisasi, diantaranya Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Fakultas Syariah dan Hukum 2017-2018, Penulis juga pernah menjadi pengurus KAMMI Komsat Suska pada tahun 2018.

Penulis juga telah melaksanakan magang pada Pengadilan Agama Bangkinang pada Juli – Agustus 2019 dan dilanjutkan dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada Juli – Agustus 2020. Penulis melakukan penelitian di Kelurahan Langgini dengan judul “Pelaksanaan Nafkah Oleh Istri Terhadap Keluarga Ditinjau Menurut Hukum Islam (Studi Kasus di Kelurahan Langgini Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar)”, dibawah bimbingan Bapak Syukran, M.Sy. Berdasarkan hasil ujian sarjana Fakultas Syariah dan Hukum pada tanggal 8 Juni 2021, Alhamdulillah Penulis dinyatakan LULUS dengan IPK 3.75 dan berhak menyandang gelar Sarjana Hukum (S.H) dengan prediket CUMLAUDE.